

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE ACTIVITY OF SCOUTING AND LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS AT SMPN 40 PADANG

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 8, Nomor 4, Desember 2020
DOI: 10.24036/spektrumpls.v8i4.110107

Abdi Amulya^{1,2}, Irmawita²

¹)Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²)Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

³) amulyaa044@gmail.com

ABSTRACT

The background of this study is about the activity of scouting the students SMPN 40 Padang is a low category and very influential on the learning achievement of students obtained. The purpose of this research is to see the levels and relationship of scouting organizational effectiveness and learning outcomes of students SMPN 40 Padang. The type of this research is correlational with a quantitative approach. The sample of this study consisted of 30 students in SMPN 40 Padang by using random sampling data collection. The instrument of this study used a questionnaire about scouting organizational activeness consisting of 17 questions and data about the learning achievement of students of SMPN 40 Padang. From this research, it can be concluded that the level of activity in the scouting organization with the learning achievement of students at SMPN 40 Padang is categorized as low, because it can be seen from the results of the questionnaire that students responded (48.50%) rarely and never (25.40%). Meanwhile, seen from the learning outcomes of students (36.7%) in the low category and very low (10%). This is evidenced by the calculation of the correlation using the moment product formula which shows the results that recount (0.548) is greater than r_{table} at the 95% confidence level (0.361) and r_{table} for the 99% confidence level (0.463) so that the researchers get quite significant results. The relationship is quite significant with a significance level of 99% so that the low activity of scouting organizations followed by students can also affect the learning achievement of students at SMPN 40 Padang.

Keywords: Scouting organizational activeness, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berguna mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga dapat menuntun peserta didik untuk memiliki iman sehingga bisa berkomitmen kepada sang penciptanya, serta menjadikan peserta didik berpengetahuan yang luas, berkompeten serta bertanggung jawab dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan martabat penduduk Indonesia, sehingga pendidikan nasional dapat menghasilkan orang-orang yang berpendidikan dan loyal dengan karakter yang mulia, berpengetahuan luas, berkualifikasi, berkepribadian dan bertanggungjawab untuk mencapai hal ini membutuhkan sistem pendidikan yang benar-benar solid sebagai penyempurnaan dari sistem pendidikan yang sudah ada dan sedang berjalan.

Sebagai perwujudan dan cita-cita nasional tersebut, maka ditetapkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa bahwa pendidikan berfungsi pada pengembangan keterampilan peserta didik dan juga pembentukan pada karakter serta mengangkat harkat dan martabat bangsa yang berkaitan dengan pendidikan bangsa-bangsa.

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang memiliki kedudukan yang sejajar dengan sekolah formal pada umumnya, sehingga pendidikan nonformal memainkan peran yang sama dalam menjalankan peran yang sesuai pada sistem kependidikan dalam pencapaian tujuan pada pendidikan nasional. Implementasi pendidikan nonformal dalam fungsi pendidikan nasional juga berperan dalam meningkatkan kemampuan warga negara untuk belajar, meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan martabat penduduk Indonesia.

Pramuka adalah suatu bentuk pendidikan yang dilaksanakan pada luar jam pembelajaran formal dengan bentuk kegiatan yang dapat membentuk kemampuan dan keterampilan peserta didik. Pengertian pendidikan pramuka adalah suatu pendidikan yang terstruktur dengan bentuk kegiatan yang teratu, terstruktur dan terarah yang dilaksanakan pada lingkungan terbuka sehingga dapat mengembangkan karakter dan keterampilan peserta didik.

SMPN 40 Kota Padang merupakan satuan lembaga pendidikan yang juga menerapkan organisasi kepramukaan sebagai kegiatan yang harus diikuti oleh peserta didik. Salah satunya adalah kepramukaan yang sudah terlaksana dengan baik dari awal berdirinya sekolah hingga saat ini. Organisasi kepramukaan merupakan kegiatan yang tidak asing bagi kita terutama pada lingkungan pendidikan. Kepramukaan merupakan salah satu organisasi yang sudah umum dilaksanakan di lingkungan pendidikan, dengan pelaksanaan kegiatan ini diharapkan untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik sehingga dapat memberikan pengaruh positif bagi dirinya.

Pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 1 juni 2020 di SMPN 40 Kota Padang. Peneliti melihat bahwasanya keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan organisasi kepramukaan yang rendah dan kurang disiplin dan tepat waktu. Peneliti menduga rendahnya prestasi belajar peserta didik pada organisasi kepramukaan diduga oleh beberapa faktor diantaranya waktu pelaksanaan program yang tidak tepat, kondisi fisik peserta didik yang kelelahan, suasana pelaksanaan program yang tidak tepat, sarana dan prasarana yang kurang mendukung, faktor kedisiplinan peserta didik itu sendiri.

Jadi, permasalahan yang terjadi pada peserta didik adalah akibat kurang aktif, tidak disiplin, sarana yang minim dan prasarana yang tidak mendukung serta minimnya pembina dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan SMPN 40 Kota Padang.

METODE

Dalam pelaksanaan penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis korelasional dengan bentuk pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan penelitian untuk mengetahui tingkatan hubungan dari dua variabel atau lebih namun tanpa harus memengaruhi variabel-variabel ini sedemikian rupa sehingga variabel tidak dapat dimanipulasi (Frankel, 2012). Penelitian korelasi merupakan penelitian yang mengumpulkan data dalam penentuan hubungan dari dua variabel atau lebih (Siregar, 2013). Populasi merupakan semua orang yang termasuk kedalam penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai dalam tujuan penelitian. populasi yang dimaksud oleh peneliti adalah seluruh peserta didik yang aktif dalam organisasi kepramukaan SMPN 40 Kota Padang dan terdiri dari 40 peserta didik yang menggunakan random sampling. Teknik dalam pengumpulan data berupa kuesioner dengan alat pengumpulan data berupa angket. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan memakai rumus presentase dan korelasi product moment.

PEMBAHASAN

Gambaran Hubungan Keaktifan Berorganisasi Pramuka SMPN 40 Kota Padang

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa keaktifan berorganisasi kepramukaan peserta didik rendah, berikut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran hubungan keaktifan berorganisasi pramuka SMPN 40 Kota Padang.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		ST		S		JR		TS	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%
1.	mempelajari hal baru dalam organisasi	3	10	5	16,7	16	53,3	6	20
2.	hadir dalam agenda rapat kepengurusan	5	16,7	1	3,3	13	43,3	11	36,7
3.	Mendorong teman agar aktif berorganisasi	4	13,3	6	20	10	33,3	10	33,3
4.	Organisasi untuk meningkatkan keterampilan	3	10	3	10	17	56,7	7	23,3
5.	mendapatkan pengalaman baru dalam organisasi	2	6,7	4	13,3	12	40	12	40
6.	Dorongan ortu untuk aktif berorganisasi	2	6,7	4	13,3	18	60	6	20
7.	Mengerjakan perintah dengan baik	10	33,3	11	36,3	8	26,7	1	3,3
8.	mengutamakan organisasi dibandingkan kegiatan lainnya	2	6,7	6	20	14	46,7	8	26,7
9.	komitmen mengembangkan organisasi di sekolah	2	6,7	7	23,3	13	43,3	8	26,7
10.	selalu datang dalam kegiatan organisasi	3	10	6	20	13	43,3	8	26,7
11.	berusaha datang tepat waktu	4	13,3	2	6,7	19	63,3	5	16,7
12.	berusaha mematuhi peraturan yang ada	3	10	3	10	13	43,3	11	36,7
13.	mempersiapkan berbagai macam kebutuhan organisasi	3	10	3	10	18	60	6	20
14.	menyelesaikan masalah tanpa merugikan orang lain	2	6,7	5	16,7	16	53,3	7	23,3
15.	aktif bertanya dan mengemukakan pendapat	4	13,3	2	6,7	15	50	9	30
16.	bertanggung jawab terhadap permasalahan yang ada	3	10	3	10	16	53,3	8	26,7
17.	menerapkan pengetahuan yang didapatkan dalam berorganisasi	3	10	5	16,7	15	50	7	23,3
JUMLAH		58	193,4	76	253,7	246	776,5	130	433,4
RATA-RATA		11,3%		14,8%		48,5%		25,4%	

Data tabel 1 menunjukkan bahwasanya keaktifan berorganisasi peserta didik atau responden memberi presentase dengan jawaban Sangat Setuju yakni **11,3%**. Setuju dengan **14,8%**. Jarang dengan **48,5%**. Tidak Pernah dengan **25,4%**. Berdasarkan perolehan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi peserta didik SMPN 40 Kota Padang dikategorikan rendah.

Gambaran Prestasi Belajar Peserta Didik SMPN 40 Kota Padang

Tabel 2. Pengaruh Teman Sebaya Pada Program Paket C di SPNF SKB Sijunjung

Interval	Skor	Frekuensi	Absolute%	Kategori
56-62	5	2	6,7%	Sangat Tinggi
49-55	4	6	20%	Tinggi
42-48	3	8	26,7%	Sedang
35-41	2	11	36,7%	Rendah
28-34	1	3	10%	Sangat Rendah

Berdasarkan data diatas maka dapat di lihat bahwa prestasi belajar peserta didik SMPN 40 Kota Padang dengan jumlah responden sebanyak 30 peserta didik, 2 orang dengan persentase 6,7% berada pada kategori sangat baik, 6 orang dengan persentase 20% dengan kategori baik, 8 orang dengan persentase 26,7% kategori sedang, 11 orang dengan persentase 36,7% kategori rendah dan 3 orang dengan persentase 10% dengan kategori sangat rendah. Dari hasil tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik dikategorikan rendah.

Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Pramuka Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik SMPN 40 Kota Padang

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapatnya hubungan yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar peserta didik SMPN 40 Kota Padang. Selanjutnya akan diuji coba dengan rumus Product Moment dan dapat dilihat dari hasil pengolahan data sebagai berikut:

$$r_{X,Y} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{X,Y} = \frac{30 \times 480048 - (1052)(13170)}{\sqrt{\{30 \times 43348 - (1052)^2\} \{30 \times 5952630 - (13170)^2\}}}$$

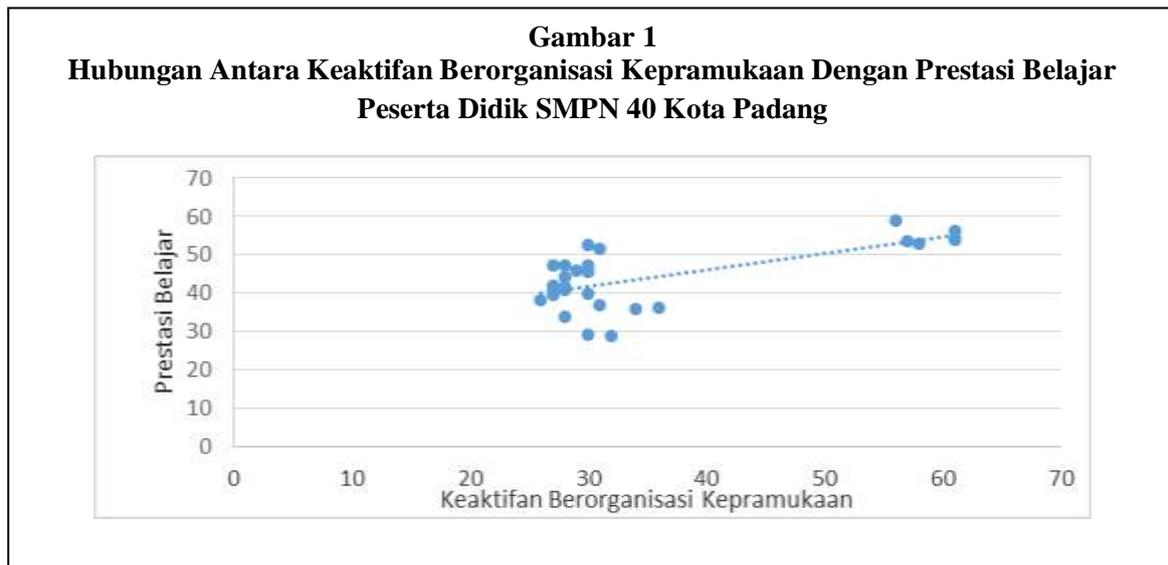
$$r_{X,Y} = \frac{14401440 - 13854840}{\sqrt{\{1300440 - 1106704\} \{178578900 - 173448900\}}}$$

$$r_{X,Y} = \frac{546600}{\sqrt{\{193736\} \{513000\}}}$$

$$r_{X,Y} = \frac{546600}{\sqrt{\{99386568\}}}$$

$$r_{X,Y} = \frac{546600}{996928}$$

$$r = 0,548$$



Berdasarkan pada analisis data variabel X dan variabel Y diatas yang telah diuji dengan menggunakan rumus product moment di dapatkan r hitung = 0,548 dan setelah di konsultasikan dengan nilai r tabel dari $n=30$ dengan taraf kepercayaan 95% adalah (0,361). Ataupun dengan taraf kepercayaan 99% adalah (0,463).

Gambaran Keaktifan Berorganisasi Peserta didik SMPN 40 Kota Padang

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberi kesimpulan tentang keaktifan Organisasi kepramukaan peserta didik SMPN 40 kota padang diklasifikasikan pada kategori rendah. Keaktifan dalam berorganisasi sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik dikarenakan kemampuan berorganisasi dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik itu sendiri. Keaktifan berorganisasi pada dasarnya merupakan suatu wadah yang penting dan melakukan suatu gerakan yang bersifat kelompok dalam suatu tujuan yang akan dicapainya. Oleh sebab itu, Choirudin(2013) mengemukakan bahwa Organisasi merupakan suatu subsistem kelembagaan yang terstruktur dalam pelaksanaannya yang merupakan suatu wadah dan sarana pemberdayaan karakter peserta didik penyaluran kemampuan, bakat, minat serta kemauan dalam meningkatkan nalar dan keilmuan serta kemampuan seorang peserta didik yang merupakan suatu bagian dalam sistem pendidikan.

Sudarman (2004) menyatakan bahwa pada dasarnya organisasi yang ada pada suatu lembaga atau suatu kesatuan pendidikan diselenggarakan atas dasar prinsip peserta didik. Organisasi kepramukaan juga Organisasi tersebut merupakan suatu kegiatan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan serta integritas kepribadian. Serta organisasi juga bertujuan untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat mengembangkan penalaran, minat, bakat dan kegemaran peserta didik itu sendiri.

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi merupakan suatu wadah yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan diri, bakat, minat, kegemaran diri yang terlaksana secara terstruktur dan terarah, serta mendukungnya sarana dan prasarana yang ada agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan jiwa kepemimpinan dengan baik dalam suatu organisasi yang diikuti.

Gambaran Prestasi Belajar Peserta didik SMPN 40 Kota Padang Pengertian Prestasi Belajar

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan peserta didik dapat diukur dari seberapa jauh prestasi belajar yang diraih dalam segi prosesnya. Oleh karena itu prestasi belajar yang dikemukakan oleh Hamalik(2011) prestasi belajar merupakan suatu penilaian yang berupa hasil tertulis dari kebiasaan diri dan keterampilan yang mereka miliki sehingga dapat menunjang perubahan sikap sosial

yang dimiliki. Setiap proses pembelajaran peserta didik dapat diukur dari prestasi belajar peserta didik itu sendiri, tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan yang merupakan tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung.

Surya(2004)mengartikan bahwa prestasi belajar ialah suatu perubahan tingkah laku dan hasil yang mencakup keterampilan, sikap dan pengetahuan dalam proses yang terlaksana secara terstruktur dalam lingkungannya.

Sedangkan Thobroni & Mustofa(2013) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan suatu hal yang menunjang perubahan perilaku peserta didik secara keseluruhan dan dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila peserta didik dapat menguasai 3 aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik sehingga peserta didik dapat menguasai, menilai dan mendapatkan pengetahuan terbaik mereka dala pembelajaran.Maka, dari pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu tolak ukur untuk melihat sejauh mana pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dari hasil usaha peserta didik itu sendiri sehingga dapat menunjang perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor pada peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan pada analisis data variabel X dan variabel Y diatas yang telah diuji dengan menggunakan rumus product moment di dapatkan r hitung = 0,548 dan setelah di konsultasikan dengan nilai r tabel dari $n=30$ dengan taraf kepercayaan 95% adalah (0,361). Ataupun dengan taraf kepercayaan 99% adalah (0,463).Berdasarkan hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan dari hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar peserta didik SMPN 40 kota padang.

Berdasarkan pada analisis data diatas dengan menggunakan rumus product momen, maka diketahui bahwa keaktifan berorganisasi peserta didik dengan prestasi belajar adalah signifikan. Keaktifan berorganisasi merupakan suatu proses pengembangan karakteristik dan kemampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan yang terarah dan terstruktur dalam pengembangan nilai perkembangannya. Menurut Sutarto(2006) organisasi adalah suatu sistem yang saling mempengaruhi orang ataupun kelompok sehingga dapat bekerja sama dalam tekanan dengan tujuan untuk suatu pencapaian terbaik yang ingin dicapai. Muhamad(2008)juga mengemukakan bahwa organisasi merupakan suatu sistem, koordinasi aktifitas dan pencapaian tujuan bersama atau tujuan secara umum.

Sedangkan prestasi belajar merupakan suatu tolak ukur tentang sejauh mana proses pembelajaran yang didapati oleh peserta didik itu sendiri. Pendapat mengenai prestasi belajar oleh Uno & Koni(2012) yaitu suatu proses dalam pengambilan keputusan oleh peserta didik itu sendiri. Basuki & Hariyanto(2014)berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan suatu proses yang sistematis serta berkesinambungan dalam pengumpulan data dan informasi tentang suatu keberhasilan dalam pembelajaran serta memberi manfaat dalam peningkatan suatu efektifitas dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Menurut hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka Gambaran Antara Keaktifan Berorganisasi Pramuka, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Gambaran Hubungan Antara Keaktifan Organisasi Kepramukaan Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik SMPN 40 Kota Padang dikategorikan rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari tingkat keaktifan peserta didik kelas VII dan VIII yang rendah, kurang mendukungnya sarana dan prasarana yang ada serta terbatasnya pembina yang aktif dalam kegiatan berorganisasi pramuka. 2) Gambaran Prestasi Belajar Peserta Didik SMPN 40 Kota Padang dapat dikategorikan rendah, karena hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai rata-rata semester yang telah mereka peroleh karena kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti organisasi pramuka serta kurang mendukungnya sarana dan prasarana yang ada. 3) Terdapatnya hubungan yang signifikan dari hubungan antara keaktifan berorganisasi pramuka dengan prestasi belajar peserta didik SMPN 40 Kota Padang. Jadi, dapat dikatakan apabila tingkat keaktifan berorganisasi yang tinggi dapat meningkatkan juga prestasi belajar peserta didik. Sebaliknya apabila keaktifan peserta didik dalam mengikuti organisasi kepramukaan rendah, maka prestasi belajar peserta didik juga menjadi rendah.

Daftar Pustaka

- Basuki, I., & Hariyanto, H. (2014). *Asesmen Pembelajarann*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Choirudin, F. (2013). *Motivasi Mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi yang Mengikuti Ormawa Ditinjau dari Memiliki Pengalaman Menjadi Pengurus dan Tidak Memiliki Pengalaman Menjadi Pengurus OSIS di SMA*. Retrieved from <https://www.semanticscholar.org/paper/Motivasi-Mahasiswa-Fakultas-Pendidikan-Psikologi-di-Choirudin/50ad958ce928e9139078afd3021af4f0a7a05ef9>
- Depdiknas. (2003). UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Frankel, J. P. & W. N. E. (2012). *Hoe to Design and Evaluate research in Education*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhamad, A. (2008). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri.
- Sudarman, P. (2004). *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Surya, M. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Sutarto. (2006). *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Thobroni, M., & Mustofa, A. (2013). *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacan dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno, H. B., & Koni, S. (2012). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.